

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU PROV. NTT Tahun 2021

Avelina Paskalia Gusman, Soekidjo Notoatmodjo, Yuna Trisuci Aprilia

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Pascasarjana

avelindo14@gmail.com

Abstrak

Kontrasepsi adalah pencegahan kehamilan yang disadari pemakaiannya. Hasil wawancara langsung dari 10 WUS menggunakan Non. MKJP ada 7 WUS dan yang menggunakan MKJP ada 3 WUS. Tujuan dari penelitian ini yaitu mempelajari dan menjelaskan tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU Prov. NTT tahun 2021. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Populasinya 830 WUS dan sampelnya 106 WUS. Akseptor kemudian diberikan *informed consent* sebagai tanda kesediaan WUS sebagai responden Akseptor kemudian diberikan *informed consent* sebagai tanda kesediaan ibu sebagai responden penelitian, data yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan analisis statistik yang meliputi analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat. Penelitian ini menemukan WUS menggunakan alkon MKJP sebanyak 35,80%. Hasil analisis bivariat, variabel yang berhubungan secara signifikan pengetahuan dan sikap. Dan variabel yang paling dominan adalah pengetahuan. Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat melakukan penyuluhan langsung dengan melibatkan para kader KB sehingga dapat mempercepat terwujudnya peningkatan jumlah penggunaan MKJP.

Kata Kunci : MKJP, Pengetahuan , Sikap

Abstract

Contraception is the prevention of pregnancy that the wearer is aware of. The results of direct interviews from 10 WUS using Non. MKJP has 7 WUS and there are 3 WUS using MKJP. The purpose of this study is to study and explain the relationship between knowledge and attitudes towards the selection of long-term contraceptives in women of childbearing age in the Working Area of Polindes Kefa Utara Kab. TTU Prov. NTT in 2021. This research is quantitative with a cross sectional approach. The sampling technique used accidental sampling. The population is 830 WUS and the sample is 106 WUS. The acceptor is then given informed consent as a sign of the willingness of the mother as a research respondent, the data collected is then analyzed using statistical analysis which includes univariate analysis, bivariate analysis and multivariate analysis. This study found that WUS used MKJP as much as 35.80%. The results of bivariate analysis, variables that are significantly related to knowledge and attitudes. And the most dominant variable is knowledge. It is hoped that health workers can conduct direct counseling by involving family planning cadres so that they can accelerate the realization of an increase in the number of LARC.

Keywords: Long-term contraception, Knowledge, Attitude

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>

Article History :

Submitted 01 September 2021, Accepted 23 Oktober 2021, Published 31 Oktober 2021

120

PENDAHULUAN

Kontrasepsi digunakan untuk membatasi jumlah penduduk dan menjamin ketersediaan sumber daya alam sehingga menjaga kualitas hidup manusia. Metode kontrasepsi dapat dibedakan menjadi dua yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti *intrauterine device* (IUD), Implant, metode operasi wanita (MOW), metode operasi pria (MOP) dan metode kontrasepsi jangka pendek (Non-MKJP) seperti kondom, suntik dan pil. Di Indonesia pada tahun 2019, jumlah peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi sebesar 62,5% dengan penggunaan MKJP seperti MOW (2,7%), MOP (0,5%), IUD/AKDR (7,4%), implant (7,4%), dan penggunaan Non-MKJP seperti suntik (63,7%), pil (17,0%), kondom (1,2%) (1)

Pandemi Covid-19 terjadi di dunia, termasuk Indonesia yang salah satu berdampak terhadap kesehatan yaitu pelayanan kesehatan reproduksi perempuan. Kebijakan Pemerintah terkait penggunaan kontrasepsi tercantum dalam UU Nomor 87 Tahun 2014 Tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga bahwa keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kehamilan dan kelahiran, jarak, usia ideal melahirkan, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas termasuk menggunakan metode KB sesuai dengan keinginan yaitu pemilihan alat

kontrasepsi dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) atau non-MKJP (2)

Di Kab. TTU ada 64.278 wanita usia subur (WUS) dan jumlah peserta KB aktif tahun 2019 yaitu IUD (9,78%), MOW (10,71%), MOP (0,11%), kondom (0,36%), implant (61,06%), suntik (120,1%), dan pil (6,05%). Kecamatan Kota Kefamenanu mempunyai jumlah wanita usia subur sebanyak 3.133 jiwa dan jumlah aseptor KB Aktif di Kecamatan Kota kefamenanu yaitu IUD 9,48%, MOW 10,67%, MOP 0,15%, Kondom 0,36%, Impant 17,20%, Suntik 58,48% dan Pil 3,68% (3).

Penelitian yang dilakukan oleh White, dkk (4) dengan judul “Pengetahuan dan Sikap tentang Kontrasepsi Jangka Panjang pada wanita Latin yang menginginkan sterilisasi di El Paso, Texas” menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi wanita Latin dalam pemilihan MKJP sehingga wanita latin lebih banyak menggunakan IUD dengan alasan lebih praktis, efektif dan untuk pemakaian jangka panjang. Menurut Sinaga, dkk (5) variabel pengetahuan dengan nilai ($p < 0,000$) menunjukkan ada hubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Klinik Kesuna Bangsa Kecamatan Perbaungan. Redang, dkk (6) menunjukkan pengetahuan ada hubungan dengan penyebab ketidakikutsertaan pasangan usia subur dalam memilih alat kontrasepsi mantap. Dan dari penelitian yang dilakukan oleh Amru (7) dengan judul

“Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterjangkauan Jarak Pelayanan Kesehatan Terhadap Kejadian *Drop Out* Alat Kontrasepsi Suntik pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam” menunjukkan pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan dengan Kejadian *Drop Out* Alat Kontrasepsi Suntik pada PUS.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mempelajari dan menjelaskan tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan MKJP pada wanita usia subur di wilayah kerja Polindes Kefa Utara Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional* itu antara variabel independen dan dependen diukur pada waktu dan tempat yang bersamaan (8). Populasi dalam penelitian ini sebesar 830 WUS. Teknik pengambilan sampling yaitu *accidental sampling* dengan menggunakan rumus *slovin* sehingga didapatkan sampel dengan jumlah 106 WUS yang dilakukan dari bulan Juni-Juli 2021 di wilayah kerja Polindes Kefa Utara. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat, bivariat dengan uji *chi-square* dan multivariat dengan *regresi logistic*.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi WUS berdasarkan pengetahuan dan sikap

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pemilihan Alat Kontrasepsi		
MKJP	38	35,80
Non MKJP	68	64,20
Pengetahuan		
Tinggi	31	29,20
Rendah	75	70,80
Sikap		
Positif	58	54,70
Negatif	48	45,30
Total	106	100,00

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan pemilihan kontrasepsi

Variabel	MKJP n (%)	Non MKJP n (%)	P value	OR
Pengetahuan				
Tinggi	20 (64,50)	11 (35,50)	.000	5,7 (2,3-14,2)
Rendah	18 (24,00)	57 (76,00)		
Sikap				
Positif	29 (50,00)	29 (50,00)	.002	4,3 (1,7-10,5)
Negatif	9 (18,80)	39 (81,20)		

Analisis Multivariat

Tabel 3. Pemodelan Regresi Logistik Terakhir

Variabel	B	P value	OR (95% CI)
			6.282
Pengetahuan	1.560	0.000	(2.349- 16.799)
Sikap	1.838	0.002	(1.792- 12.626)

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Penelitian ini dilakukan di Polindes Kefa Utara yang terletak di Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5-28 Juli 2021 dengan jumlah sampel 106 WUS di wilayah kerja Polindes Kefa Utara.

PEMILIHAN MKJP

Berdasarkan tabel 1. pemilihan alat kontrasepsi menunjukkan bahwa WUS yang memilih MKJP lebih kecil 35,80% dibandingkan WUS yang memilih Non MKJP lebih besar 64,20%, sehingga sebagian besar WUS dalam penelitian ini memakai Non MKJP. Indonesia mempunyai rencana strategis yang menargetkan penggunaan MKJP pada tahun 2021 mencapai 25,93% (9). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aprillia, dkk (10) menunjukkan tidak ada perbedaan penggunaan alat kontrasepsi antara sebelum dan saat pandemi, yaitu alat kontrasepsi yang digunakan paling banyak AKDR/IUD yang merupakan salah

satu MKJP yang sangat efektif digunakan pada masa pandemi.

Hasil penelitian ini mengatakan penggunaan MKJP di Polindes Kefa Utara sebesar 35,80%, sehingga hal ini menunjukkan bahwa penggunaan MKJP di wilayah kerja Polindes Kefa Utara sudah melebihi target yang diharapkan. Menurut Hasibuan, dkk (11) akseptor yang menggunakan MKJP sebesar 27,00% dan penelitian dari Tanjung, dkk (12) menunjukkan bahwa akseptor KB aktif menggunakan MKJP sebesar 50,00% di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat, Kabupaten Bangka. Namun, menurut penelitian Sinaga, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa akseptor yang menggunakan MKJP sebesar 28,10% di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan.

PENGETAHUAN DAN PEMILIHAN MKJP

Berdasarkan tabel.2 diperoleh pengetahuan tinggi yang menggunakan MKJP sebesar 64,50% sedangkan responden dengan pengetahuan rendah yang menggunakan MKJP sebesar 24,00%. Nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan MKJP dan nilai OR : 5,758, artinya responden yang berpengetahuan tinggi 6 kali berpeluang memilih MKJP dibandingkan dengan yang berpengetahuan rendah. Berdasarkan tabel. 3, diperoleh variabel pengetahuan yang dominan dalam pemilihan MKJP dengan nilai OR 6.2 artinya responden yang berpengetahuan tinggi

6 kali lebih berpeluang memilih MKJP dibandingkan berpengetahuan rendah.

Menurut Hoopes, dkk (13) yang menunjukkan pengetahuan berhubungan dengan metode MKJP pada remaja di pusat kesehatan berbasis sekolah (SBHS) di Seattle, Washington, dan juga hasil penelitian ini sejalan dengan Azuogu (14) mengatakan ada hubungan antara pengetahuan yang baik terhadap perencanaan keluarga pada wanita usia produktif di Pedesaan Ebonyi, Nigeria. Amelia, dkk (15) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan media video tentang AKDR pada PUS di Kec. Gunungpati Semarang serta Fransisca (16), menunjukkan ada pengaruh komunikasi informasi dan edukasi terhadap tingkat pengetahuan PUS dalam pemakaian MKJP. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akib (17) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan alat kontrasepsi KB pada PUS di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.

Menurut peneliti, pengetahuan ada hubungan secara signifikan dengan pemilihan MKJP karena pengetahuan yang baik tentang KB dan alat kontrasepsi akan mempengaruhi dalam memilih alat atau metode kontrasepsi yang akan digunakan. Pada penelitian ini, responden dengan pengetahuan yang tinggi memilih menggunakan MKJP. Hal ini menunjukkan bahwa responden bukan hanya mengetahui saja tetapi juga memahami tentang KB dan alkon serta mempertimbangkan mengenai pemilihan alat

kontrasepsi dari berbagai faktor seperti umur responden, tujuan mengikuti KB, efek samping yang akan digunakan.

SIKAP DAN PEMILIHAN MKJP

Berdasarkan tabel.2 Diperoleh responden dengan sikap positif yang menggunakan MKJP sebesar 50,00% sedangkan responden dengan sikap negatif yang menggunakan MKJP sebesar 18,80%. Nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan antar sikap dengan pemilihan MKJP dan nilai OR : 4,333, artinya responden yang bersikap positif 4,4 kali berpeluang memilih MKJP dibandingkan dengan yang bersikap negatif. Penelitian oleh Amru (7) yang menunjukkan bahwa sikap mempengaruhi kejadian *drop out* alat kontrasepsi suntik pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam dan penelitian Dompas, dkk (18) dengan judul "Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur dengan Pemanfaatan Kontrasepsi Keluarga Berencana di Kelurahan Singkil Dua Kota Manado" menunjukkan bahwa sikap dan pemanfaatan kontrasepsi KB ada hubungan dan juga oleh Azuogu (14) mengatakan ada hubungan antara sikap yang baik terhadap perencanaan keluarga pada wanita usia produktif di Pedesaan Ebonyi, Nigeria. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurlianti (19) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di Kelurahan Mamburungan dan Simbolon (20) menunjukkan bahwa sikap tidak ada hubungan

dengan pemakaian AKDR di Puskesmas Tegal Sari, Sumut. Sikap positif seperti responden mengajak keluarga (ibu) untuk mengikuti program KB, tidak terpaksa mengikuti program KB, tidak lupa mengenai jadwal kunjungan ulang KB sedangkan sikap negatif sebaliknya.

Menurut peneliti, adanya hubungan secara signifikan antara sikap dengan pemilihan MKJP karena responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang KB dan alat kontrasepsi. Responden pada penelitian ini menunjukkan pengetahuan yang baik diikuti dengan sikap yang positif pula terhadap pemilihan KB dan alat kontrasepsi. Hal ini menandakan bahwa responden lebih menerima dan memahami dalam pemilihan MKJP dibandingkan dengan responden dengan sikap negatif. Begitu juga pengaruh umur, pendidikan dan dukungan suami akan berdampak pada sikap yang diberikan responden terhadap pemilihan MKJP.

KESIMPULAN

Jumlah penggunaan MKJP di wilayah kerja Polindes Kefa Utara sebesar 35,80 %. Variabel pengetahuan dan sikap yang secara signifikan berhubungan dengan pemilihan MKJP. Sedangkan variabel yang paling dominan adalah variabel pengetahuan artinya pengetahuan tinggi berpeluang 6 kali lebih dalam pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan pengetahuan rendah setelah dikontrol variabel pendidikan, penghasilan keluarga dan sikap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Puskesmas Kota Kefamenanu yang telah memberikan izin penelitian di Polindes Kefa Utara, semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam pemilihan MKJP.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Panduan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi dalam situasi pandemi covid-19. Kemenkes RI. 2020;5.
2. BKKBN. Profil kesehatan tahun 2015. Jakarta: BKKBN; 2016.
3. BPS Prov. NTT. Badan pusat statistik kabupaten timor tengah utara. Kupang; 2020.
4. White K, Hopkins K, Potter JE, Grossman D. Knowledge and attitudes about long-acting reversible contraception among latina women who desire sterilization. *womens health Issues* [Internet]. 2013 Jul [cited 2012 Aug 31];23(4):e257. Available from: </pmc/articles/PMC3707629/>
5. Sinaga L, Widati S, ... RS-TKD, 2021 undefined. Hubungan pengetahuan dan kualitas pelayanan kb dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (mkjp) di klinik kesuma. 114797221 [Internet]. 2021 [cited 2012 Aug 27];3(1). Available from: <http://114.7.97.221/index.php/tekesnos/article/view/1921>

6. Redang TA, Dion Y, Nahak M. Gambaran faktor-faktor penyebab ketidakikutsertaan pasangan usia subur dalam memilih alat kontrasepsi mantap di puskesmas kaubele kabupaten timor tengah utara [Internet]. Vol. 2, CHMK MIDWIFERY SCIENTIFIC JOURNAL e. 2019 Oct [cited 2012 Apr 28]. Available from: <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/bidan/article/view/466>
7. Amru DE, Jarak K, Out D, The R, Of L, Of D, et al. Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan keterjangkauan jarak pelayanan kesehatan terhadap kejadian drop out alat kontrasepsi suntik pada pasangan usia subur (pus) di wilayah kerja puskesmas sekupang kota batam. *J Bidan komunitas*. 2017;l(2).
8. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan teori dan aplikasinya. Jakarta: Rineka cipta; 2018.
9. BKKBN. Rencana strategi BKKBN 2020-2024. Jakarta: BKKBN; 2020.
10. Aprillia YT, Adawiyah AR, Agustina S. Analisis penggunaan alat kontrasepsi sebelum dan saat pandemi covid-19. *j untuk masy sehat*. 2020;4(2):190–200.
11. Hasibuan R, Arifah I, Anitasari T, Kusumaningrum I. Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (mkjp) pada akseptor kb di puskesmas purwosarikota surakarta. 2021;14(1).
12. Tanjung D, Kurrohman T, Kusmadesi D. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (mkjp) pada akseptor kb aktif di wilayah kerja puskesmas sungailiat kabupaten. 2021;5(1):55–62.
13. Hoopes AJ, Ahrens KR, Gilmore K, Cady J, Haaland WL, Oelschlager AMA, et al. Knowledge and acceptability of long-acting reversible contraception among adolescent women receiving school-based primary care services. *J Prim Care Community Heal*. 2016 Jul 1;7(3):165–70.
14. Azuogu B, Akamike I, Okedo-Alex I, Adeke A, Agu A, Akpa C, et al. Knowledge, attitude and perceived partner and socio-cultural support for family planning among women of reproductive age in a rural community in ebonyi state, nigeria. *J Epidemiol Soc Niger*. 2020;3(2):17–28.
15. Amelia R, Maryati M, Hardjanti TS. Pengaruh Penyuluhan media video terhadap peningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi intra uterine devices (iud) pada pasangan usia subur di kecamatan gunung pati semarang. *J ners dan kebidanan (Journal Ners Midwifery)* [Internet]. 2020 Apr 5 [cited 2012 Apr 27];7(1):024–9. Available from: <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk>
16. Fransisca D, Pebrina M. Pengaruh kie terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur dalam pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang. *JIK- J ilmu kesehatan*. 2019 Oct 24;3(2):74.

17. Akib A. Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan alat kontrasepsi kb pada pasangan usia subur di puskesmas tamalanrea kota makassar 2019. *J farm sandi karsa*. 2019;5(1).
18. Dompas R. pengetahuan dan sikap pasangan usia subur dengan pemanfaatan kontrasepsi keluarga berencana. *J Ilm Bidan*. 2016;Vol. 4(2).
19. NURLIANTI. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi iud (intra uterine devices) di kelurahan mamburungan tahun 2013. 2013;
20. Simbolon M. Faktor-faktor yang memengaruhi akseptor kb dalam pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (akdr) di pukesmas tegal sari iii medan Sumatera utaratahun 2018. 2018;